

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan lingkungan saling mempengaruhi, manusia hidup tidak lepas dari unsur lingkungan hidup, udara untuk bernafas, air untuk kebutuhan sehari-hari, dan lahan untuk produksi pertanian. Saat ini masih banyak masalah lingkungan di Indonesia khususnya antara lain pencemaran polusi di Jakarta, polusi air dari limbah industri, dan kebakaran hutan karena cuaca terlalu panas. Kerusakan yang terjadi pada lingkungan bisa dikarenakan dua faktor baik faktor alam maupun karena ulah aktivitas manusia. Tetapi pada kenyataannya kerusakan lingkungan terjadi disebabkan oleh ulah manusia itu sendiri. Jika bukan kita sendiri yang memiliki kesadaran dalam merawat dan melestarikan lingkungan maka, kita akan merasakan bencana-bencana akibat ulah perbuatan kita sendiri maka dari itu kita sebagai manusia harus sadar bahwa melestarikan dan merawat lingkungan merupakan tugas kita.

Kepedulian akan lingkungan memegang peran penting dalam pembangunan karena keberlanjutan pembangunan itu sendiri tidak terlepas dari kondisi lingkungan. Namun pada kenyataannya, pembangunan sering kali berkontribusi besar dalam kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, kondisi lingkungan sudah selayaknya

menjadi perhatian dalam pembangunan berkelanjutan. Memelihara lingkungan tentunya tidak lepas dari peranan masyarakat didalamnya. Masyarakat memiliki potensi untuk berperan sebagai aktor yang dengan aktif dapat mempengaruhi keberlanjutan lingkungan masyarakat. Generasi muda merupakan representasi masyarakat yang potensial untuk berkontribusi dalam penciptaan masa depan yang lebih baik sesuai dengan pembangunan berkelanjutan. Guna mencapai masyarakat yang dapat mengurangi tindakan kerusakan lingkungan diperlukan suatu perubahan sikap dan perilaku yang dimiliki oleh masyarakat.¹

Pendidikan karakter anak usia dini merupakan upaya penanaman perilaku terpuji pada anak, baik perilaku dalam ibadah, perilaku sebagai warga negara, perilaku berinteraksi dengan orang lain, perilaku baik dengan lingkungan, dan perilaku terpuji lainnya yang nantinya akan bermanfaat bagi hidupnya. Karakter berhubungan dengan perilaku positif yang berkaitan dengan moral yang berlaku, seperti kejujuran, percaya diri, peduli, bertanggung jawab, penolong, dapat dipercaya, menghormati, menyayangi, dan sebagainya. Pada dasarnya setiap anak memiliki semua sifat positif tersebut, karena semua sifat tersebut telah ditanamkan oleh sang pencipta di dalam kodratnya, kita hanya perlu bimbingan untuk bisa

¹Sukadji Sarbi, "Kerusakan Hutan Dan Lingkungan Hidup Dari Pembangunan Dan Pertumbuhan Penduduk (Studi Kasus Di Kabupaten Polewali Mandar)", *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan* 13, no. 2 (2018): 193–204.

mengelola sifat-sifat positif tersebut agar tidak menyimpang. Pendidikan karakter dilaksanakan pada setiap lingkungan di mana anak berada, orang tua dan guru merupakan *role model* yang anak ditiru oleh anak, baik ucapan maupun perbuatannya.

Menurut penelitian yang dilakukan Imroatun dkk, pendidikan karakter adalah penciptaan lingkungan sekolah yang membantu anak usia dini dalam pengembangan etika, tanggung jawab melalui keteladanan, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Nilai-nilai karakter tersebut hendaknya ditanamkan pada diri anak usia dini agar mampu diterapkan dalam kehidupannya baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun negara sehingga mampu memberikan kontribusi positif terhadap lingkungannya.²

Semua elemen masyarakat termasuk lembaga pendidikan anak usia dini perlu melakukan upaya-upaya dalam menyadarkan peserta didiknya untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya, salah satunya dengan cara membuang sampah sesuai dengan tempat dan jenisnya. Hal itu dikarenakan dampak yang akan terjadi jika anak didik bersikap tidak acuh terhadap sampah yang berada disekitarnya yaitu berpotensi terserang penyakit-penyakit seperti demam berdarah, diare, muntaber, malaria, dan

²Imroatun Imroatun et al., "Youtube as a Media For Strengthening Character Education in Early Childhood", *Journal of Physics: Conference Series* 1779, no. 1 (February 1, 2021): 012064,

lain sebagainya.³

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai suatu muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut.

Lingkungan sekolah mempunyai peran yang penting dalam mewujudkan karakter siswa, karena sebagian waktu mereka dihabiskan **dalam lingkungan** sekolah. Karakter peduli lingkungan penting untuk diajarkan kepada anak usia dini agar membentuk karakter yang peduli terhadap lingkungannya sebagai upaya untuk mencegah kerusakan dimuka bumi ini. Maka itulah pembentukan karakter perlu distimulasi sejak dini karena anak usia dini masih mudah untuk diajarkan dan dibimbing maka dari itu penting untuk mengajarkan pendidikan karakter terlebih dahulu salah satunya menanamkan karakter peduli terhadap lingkungannya, karena masih banyak ditemukan kasus-kasus di sekolah atau lingkungan yang kurangnya pendidikan karakter pada anak usia dini

³Mercyana Triani Zebua, "Kajian Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Aktifitas Bermukim Di Kelurahan Bhayangkara Distrik Jayapura Utara", *Jurnal Dinamis* 2, no. 12 (2017): 28–37.

salah satu contohnya yaitu, membuang sampah sembarangan, penggunaan air yang tidak hemat, maka dari itu anak usia dini perlu di tanamkan karakter peduli terhadap lingkungannya agar mereka bisa mewujudkan Indonesia sebagai generasi emas.⁴

Di bawah bimbingan guru, melalui pendidikan formal di sekolah perlu ditumbuhkan sikap peduli lingkungan. Meskipun sikap peduli lingkungan juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat, namun lingkungan keluarga dan masyarakat memegang peranan penting. Dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan, salah satu upaya pemerintah adalah melalui pendidikan.

Guru perlu melakukan evaluasi sejauh mana keberhasilan pendidikan karakter yang sudah diterapkan. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dengan yang lain.⁵ Evaluasi dilakukan tidak dalam rangka mendapatkan nilai, melainkan mengetahui sejauh mana peserta didik mengalami perilaku dibandingkan sebelumnya. Dalam hal ini, guru harus

⁴Imam Anas Hadi, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal*, (Jakarta: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang 3, no. 1 (2019): 1–31.

⁵Gilang Ardela Mubarak and Eneng Muslihah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman Dan Moderasi Beragama,” *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2022): 115–30, <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6616>.

mengapresiasi setiap aktivitas kebaikan yang dilakukan peserta didik, kemudian memberinya penjelasan mengenai akibat aktivitas tersebut dalam pengembangan karakternya.

Disinilah dibutuhkan pendidikan yang berkualitas, yang dapat mendukung tercapainya cita-cita bangsa dalam memiliki sumber daya yang bermutu, dan dalam membahas tentang sumber daya manusia yang berkualitas serta hubungannya dengan pendidikan, maka yang dinilai pertama kali adalah seberapa tinggi nilai yang sering diperolehnya, dengan kata lain kualitas diukur dengan angka-angka, sehingga tidak mengherankan apabila dalam rangka mengejar target yang ditetapkan sebuah lembaga pendidikan terkadang melakukan kecurangan dan manipulasi.

Hal ini sesuai dengan UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.⁶

Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan, karena pendidikan tidak hanya mengantarkan anak bangsa menjadi cerdas tetapi juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun,

⁶UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Di Indonesia, 4, no. 1 (2021): 98–107.

sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat pada umumnya. Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi terhadap karakter dan watak seseorang. Lingkungan masyarakat luas sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai etika, estetika untuk pembentukan karakter, situasi kemasyarakatan dengan sistem nilai yang dianutnya, mempengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat secara keseluruhan.

Institusi pendidikan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama untuk pendidikan anak. Karena dalam institusi keluarga inilah, selain untuk pertama kalinya anak mendapatkan pendidikan dan bimbingan, juga sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Hasbullah menjelaskan bahwa tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Lingkungan keluarga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa orang yang paling bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orang tua.⁷

⁷Kaimuddin Kaimuddin, "Pembentukan Karakter Anak Melalui Lembaga

Permasalahan yang sering ditemukan dalam pembentukan karakter, khususnya pada karakter peduli terhadap lingkungan pada anak usia dini adalah bagaimana cara mengajarkan dan menanamkan karakter yang positif kepada anak usia dini secara baik sehingga anak usia dini bisa memiliki karakter peduli lingkungan sejak dini. Oleh karena itu, melalui kegiatan adiwiyata ini berharap bisa menumbuhkan karakter peduli lingkungan terhadap anak usia dini.⁸

Jadi, Karakter bangsa merupakan aspek penting yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter bangsa sangat bergantung pada sumber daya manusianya (SDM). Oleh karena itu, karakter yang berkualitas perlu dibina sejak usia dini agar anak terbiasa berperilaku positif. Kegagalan penanaman karakter sejak dini akan membentuk pribadi anak menjadi bermasalah di masa dewasa kelak.

Karakter peduli lingkungan merupakan sikap yang mencerminkan kepedulian dengan lingkungan sekitar, baik dengan makhluk hidup lain atau komponen abiotiknya. Karakter peduli lingkungan merupakan perilaku yang selalu berusaha untuk mencegah kerusakan lingkungan yang ada disekitarnya dan melakukan upaya untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi. Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan

Pendidikan Informal", *Al-MAIYYAH: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 11, no. 1 (June 30, 2018): 132–52, <https://doi.org/10.35905/almaiyyah.v11i1.549>.

⁸ Nana Prasetyo, *Seri Bacaan Orang Tua* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), 7-8.

upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membentuk generasi yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

Syukri Hamzah, menyatakan bahwa karakter peduli lingkungan bukanlah sepenuhnya talenta maupun instink bawaan, akan tetapi juga merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dalam arti luas. Salah asuh atau salah didik terhadap seorang individu bisa jadi akan menghasilkan karakter yang kurang terpuji terhadap lingkungan. Karena itu karakter yang baik haruslah dibentuk kepada setiap individu, sehingga setiap individu dapat menjiwai setiap tindakan dan prilakunya. Sementara kita memahami bahwa karakter bukanlah semata-mata talenta bawaan individu, akan tetapi merupakan hasil bentukan manusia dan lingkungan tempat ia tinggal, hidup, dan dibesarkan.⁹

Program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program adiwiyata. Program adiwiyata ini merupakan salah satu program dari kementerian negara lingkungan hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah sehingga menjadi sebuah karakter peduli lingkungan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Melalui program ini diharapkan mampu membentuk karakter peduli lingkungan anak.

Program adiwiyata diaplikasikan untuk membentuk warga sekolah

⁹Hamzah Syukri, *Pendidikan Lingkungan*, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2013). 59.

yang berbudaya peduli lingkungan khususnya di lingkungan sekolah, yang kemudian akan bermanfaat pula apabila diimplemetasikan di lingkungan luar sekolah. Implementasi pendidikan lingkungan hidup dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran yang aplikatif dan berkelanjutan. Sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan namun juga melakukan pembiasaan kepedulian lingkungan dalam kegiatan sehari hari.

Melalui kegiatan adiwiyata ini berharap bisa membentuk karakter peduli lingkungan terhadap anak usia dini. Kegiatan ini juga dapat melatih anak untuk mencintai lingkungan sekitar dengan menjaga dan merawat tanaman dilingkungan sekolah, belajar untuk menghemat air, membuang sampah pada tempatnya, membedakan sampah organik dan non organik, belajar merapikan tempat makan sendiri, dan ketika kegiatan adiwiyata dilakukan masih banyak anak yang belum memiliki keinginan mengikuti kegiatan adiwiyata.

Hal ini diketahui dari beberapa peneliti terdahulu, diantaranya yang dilakukan Andar Abdi Saragih yang mengemukakan bahwa ada pengaruh yang positif dari program adiwiyata terhadap kognitif, afektif, dan psikomotorik lingkungan siswa.¹⁰ Rahmat Mulyana, dengan judul

¹⁰Andar Abdi Saragih, "Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Kognitif Afektif Dan Psikomotorik Lingkungan Hidup Siswa Sekolah Dasar Di Kota Medan (Studi Kasus Di SD Swasta Pertiwi Dan SD Negeri 060843 Kec. Medan Barat)" *Skripsi, (Universitas Sumatera Utara, 2012)*.

penelitian penanaman etika lingkungan melalui sekolah peduli dan dan berbudaya lingkungan, ia mengatakah bahwa pendidikan lingkungan hidup yang dilakukan di sekolah peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan dinilai efektif dalam menanamkan kepedulian terhadap kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan.¹¹

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di RA Al Izzah Kota Serang diketahui bahwa masih ada anak yang belum memiliki kepedulian terhadap lingkungan disekolahnya. Dimana kondisi ini diketahui bahwa masih banyak anak yang tidak bertanggung jawab terhadap sampah makanannya sendiri, misalnya ketika mereka selesai makan bersama masih ada anak yang tidak mau membuang sampah pada tempatnya mereka baru ingin membuang sampahnya ketika ibu guru sudah memberi pengertian. Walaupun memang sudah ada anak yang sudah memiliki kesadaran sendiri untuk bertanggung jawab terhadap sampahnya sendiri.

Kemudian di RA Al Izzah Kota Serang ini sudah menyediakan sampah yang bersifat organik dan non organik namun mereka belum bisa membedakan kedua sampah tersebut. Kemudian ditemukan juga masalah pada anak usia dini dimana mereka belum memiliki karakter peduli terhadap lingkungan karena masih ada anak yang suka memetik dedaunan

¹¹Rachmat Mulyana, "Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Perduli Dan Berbudaya Lingkungan", *Jurnal Tabularasa* 6, no. 2 (2009): 175–80.

yang ada di lingkungan sekolah dan juga mereka belum mengerti tentang cara menghemat air karena disana disediakan wastafle cuci tangan dan kadang anak-anak suka memainkan air tersebut. Dengan kondisi dan permasalahan tersebut tentunya perlu ditanamkan karakter peduli lingkungan terhadap anak usia dini agar anak-anak bisa memiliki karakter peduli terhadap lingkungan sejak dini.

Dari latar belakang masalah di atas, maka sangatlah diperlukan sekali dalam pembentukan karakter peduli lingkungan terhadap anak usia dini agar kelak mereka bisa menjaga dan melestarikan lingkungan dengan baik. Dari pemaparan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Adiwiyata Di RA Al Izzah Kota Serang** “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis perlu mengidentifikasi beberapa hal masalah yang dapat dari latar belakang diantaranya sebagai berikut.

1. Masih banyak anak yang tidak bertanggung jawab untuk membuang sampahnya sendiri.
2. Masih banyak anak yang belum bisa bertanggung jawab terhadap peralatan makannya sendiri ketika selesai digunakan.

3. Kurangnya pemahaman pada anak terkait menjaga dan melestarikan tanaman yang ada di lingkungan sekolah.
4. Ketika kegiatan adiwiyata dilakukan masih banyak anak yang tidak peduli untuk membersihkan sampah yang ada di lingkungan sekolah.
5. Kurangnya pemahaman pada anak usia dini tentang perbedaan sampah organik dan non organik.

C. Batasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari judul dan penelitian, maka peneliti memberikan batasan permasalahan dalam penelitian yaitu:

1. Membentuk karakter peduli lingkungan pada anak usia dini .
2. Anak usia dini usia 5-6 tahun.
3. Kegiatan adiwiyata di sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah ditemukan, maka ada beberapa masalah yang dapat penulis rumuskan dan patut dipertanyakan, antara lain adalah:

1. Bagaimana karakter peduli lingkungan anak usia dini di RA Al Izzah Kota Serang?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada anak usia dini di RA Al Izzah Kota Serang?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan

kegiatan adiwiyata pada anak usia dini di RA Al Izzah Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dibawah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakter peduli lingkungan pada anak usia dini di RA Al Izzah Kota Serang.
2. Untuk mengetahui bagaimana membangun karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata di RA Al Izzah Kota Serang.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mengajarkan peduli lingkungan pada anak usia dini melalui kegiatan adiwiyata.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan tentang membangun karakter peduli lingkungan terhadap anak usia dini melalui kegiatan adiwiyata di RA Al Izzah Kota Serang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Anak

Pada penelitian ini, diharapkan anak terbiasa memiliki rasa

tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat.

b. Bagi Guru

Pada penelitian ini, diharapkan dapat membantu guru untuk memberikan contoh dan membiasakan pada anak usia dini untuk memiliki dan menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar.

c. Bagi Orangtua

Penelitian ini bisa dijadikan pedoman bagi para orangtua dalam memberikan contoh dan mengajak anak untuk peduli terhadap lingkungan sekitar.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan atau referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

e. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hasil data penelitian baru dan dijadikan evaluasi yang berkaitan dengan pembentukan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini melalui kegiatan adiwiyata sebagai salah satu sarana pengembangan mutu/kualitas lembaga.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan beberapa tinjauan pustaka yang berhubungan dengan membangun karakter peduli lingkungan terhadap anak usia dini melalui kegiatan adiwiyata, sebagai objek dalam penelitian untuk memastikan ada tidaknya penelitian yang serupa dengan penelitian ini. Berikut adalah beberapa karya yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi Marta Indah Kurniawati, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2020, dengan judul “Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Melalui Program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Malang”¹². Hasil penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif, sehingga data yang di peroleh di lapangan baik berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini berfokus pada implementasi program adiwiyata dan implikasi program adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan pada siswa MIN 10 Blitar, dimana komponen yang pertama yaitu adanya kebijakan

¹² Martha Indah Kurniawati, “Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Melalui Program Adiwiyata di Madrasan Ibtidaiyah Negeri 10 Malang”, *Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020*.

berwawasan lingkungan, komponen kedua yaitu adanya kurikulum berbasis lingkungan, komponen ketiga yaitu kegiatan partisipasi aktif, komponen keempat yaitu pengelolaan sarana yang ramah lingkungan. Daimana implikasi adiwiyata membawa dampak perubahan dari segi pengetahuan dan sikap siswa. Program adiwiyata juga membuat kepedulian siswa terhadap lingkungan semakin meningkat tetapi belum membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.

Persamaan dari skripsi marta indah kuniawati dengan penelitian ini adalah tujuannya untuk membentuk karakter peduli lingkungan melalui kegiatan diwiyata agar peserta didik memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sekitar. Dan perbedaan penelitian ini yaitu dari lembaga jika skripsi marta indah kurniawati ini pada tingkat MIN sedangkan penelitian ini perpusat pada anak usia dini dimana agar mereka terbentuk sikap peduli lingkungan sejak dini.

2. Skripsi Dzul Padhli, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Tahun 2021, dengan judul “Peran Program Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan siswa di MTsN 2 Deli Serdang”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa dalam mengimplementasikan adiwiyata dibutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang melalui,

rapat kerja, briefing, sosialisasi/workshop, menyusun RKAS untuk program adiwiyata, mempersiapkan kurikulum berbasis lingkungan. Dan kegiatan dalam mengimplementasikan program adiwiyata yaitu, mewujudkan kebijakan berwawasan lingkungan, kegiatan demo lingkungan melalui karya, menerapkan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan ekstrakurikuler peduli lingkungan, program sekolah hijau, dan melakukan usaha yang melibatkan siswa. Dari program tersebut sudah berhasil membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa walaupun belum 100%.¹³

Persamaan dari peneliti terdahulu dan penelitian ini yaitu dari metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana metode ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan dari penelitian ini yaitu dalam program-program yang sudah ada di sekolah.

3. Skripsi Muhammad Iqbal Alamsyah, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Tahun 2020, dengan judul, “ Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik sd Negeri 05 Beji Kecamatan Taman Kabupaten Pemasang”. Hasil

¹³Dzul Padhli, "Peran Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di MTSN 2 Deli Serdang", *Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Vol. 1, 2021, [Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/Id/Eprint/13459](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/Id/Eprint/13459)*.

penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif. Teknik analisis data yang dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pelaksanaan program adiwiyata sudah sesuai dengan standard komponen sekolah adiwiyata meliputi kebijakan sekolah dengan adanya visi misi, dan tujuan sekolah yang mewujudkan sekolah budaya dan peduli lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan menggunakan kurikulum 2013 dengan menambahkan materi tentang lingkungan kedalam RPP, kegiatan berpartisipasi bentuk kerjasama sekolah dengan pihak luar dengan mengadakan seminar dan sarana pendukung adiwiyata seperti green house, kantin sehat, tanaman obat. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program adiwiyata SDN 05 Beji, hasil dari pelaksanaan program ini membuat peserta didik sdn 05 beji mempunyai karakter peduli lingkungan seperti merawat tanaman, membuat komposter, menghemat energi dan air, membersihkan kelas dan halaman sekolah, mencuci tangan dengan sabun, dan menerapkan pola hidup sehat baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan keluarga.¹⁴

¹⁴ Muhammad Iqbal Alamsyah, "Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik SD Negeri 05 Beji Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang," *Skripsi Publikasi: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, 2020.

Persamaan dalam penelitian ini adalah tujuannya untuk membentuk karakter pada siswa dengan kegiatan diwiyata dan mengenalkan bagaimana cara kita untuk menjaga lingkungan. Perbedaannya yaitu dalam metode penelitian.

H. Kerangka Pemikiran

Karakter pada dasarnya merupakan tabiat atau kebiasaan. Dimana para ahli berpendapat bahwa karakter merupakan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karakter juga bisa disebut sebagai ciri khas dari seorang individu yang berbeda dengan individu lainnya.

Manusia dan lingkungan saling mempengaruhi, manusia hidup tidak lepas dari unsur lingkungan hidup, udara untuk bernafas, air untuk kehidupan sehari-hari, lingkungan untuk lahan pertanian. Tetapi pada kenyataannya kerusakan lingkungan terjadi disebabkan oleh manusia itu sendiri.

Jadi, pentingnya menanamkan karakter peduli lingkungan sejak dini agar kita bisa menjaga dan melestarikan lingkungan itu sendiri. Karena pada dasarnya manusia hidup beriringan dengan lingkungan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan dan penyusunan skripsi juga memudahkan bagi para pembaca dalam memahami penelitian ini

maka peneliti menyajikan pembahasan kedalam lima bab dan sub bab dalam sistematika pembahasan, tersusun sebagai berikut:

Bab kesatu pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Kerangka Pemikiran, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua Kajian Teoretik yang meliputi Karakter Peduli Lingkungan: Pengertian Karakter Peduli Lingkungan, Indikator Karakter Peduli Lingkungan, Tujuan Karakter Peduli Lingkungan. Kegiatan Adiwiyata: Pengertian Kegiatan Adiwiyata, Prinsip-prinsip Kegiatan Adiwiyata, Tujuan Kegiatan Adiwiyata, Fungsi Kegiatan Adiwiyata, Manfaat Kegiatan Adiwiyata, Program Kegiatan Adiwiyata. Anak Usia Dini: Pengertian Anak Usia Dini, Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini.

Bab ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi dari Deskripsi Hasil Penelitian: Karakter Peduli Lingkungan Di RA Al Izzah Kota Serang, Pelaksanaan Kegiatan Adiwiyata Di RA Al Izzah Kota Serang, Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Adiwiyata Di RA

Al Izzah Kota Serang. dan Pembahasan Hasil Penelitian: Mengetahui Bagaimana Karakter Peduli Lingkungan Di RA Al Izzah Kota Serang, Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Adiwiyata Di RA Al Izzah Kota Serang, Mengetahui Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Adiwiyata Di RA Al Izzah Kota Serang.

Bab kelima Penutup yang terdiri dari Simpulan dan Saran-saran.